

“PENGARUH *CURRENT RATIO* , *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PRIODE 2014-2018”



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unuversitas Batanghari Jambi

OLEH

**Nama : Ardiyanto.s
Nim : 1500861201087
Konsentrasi : Keuangan**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

2020

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing skripsi menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ardiyanto.S

Nomor Induk Mahasiswa : 1500861201087

Program Studi : Manajemen

Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on Total Asset* terhadap *Kebijakan Deviden* di Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan skripsi ini pada tanggal seperti tertera di bawah ini:

Jambi, Februari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Ahmadi, SE.MM)

(Mufidah, SE,M.Si)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah,S.E,MM)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardiyanto.S

Nim : 1500861201087

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : Ahmadi, S.E. M.M

: Mufidah, SE, M.Si

Judul Skripsi : “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on Total Asset* terhadap *Kebijakan Deviden* di Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan penerapan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2020
Yang membuat pernyataan,

Ardiyanto.S
1500861201087

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Pertama dan utama sekali saya mengucapkan syukur yang takhenti-hentinya kepada Allah SWT. Terimakasihya Allah berkat engkau saya masih diberikan kesehatan didunia yang indah ini, dan saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih ya Allah atas nikmat Mu yang begitu luar biasa dalam hidupku. Terimakasih juga buat keluargaku yang selalu sayang, berikan perhatian, dan selalu mendukung saya dalam keadaan apapun.

Skripsi ini adalah hadiah sederhana buat Ibunda saya (Warnida) dan ayah saya (Sudirman,S.Pd) Terimakasih, hanya itulah yang bisa saya ucapkan kepada kalian.

Dan untuk seluruh sahabat-sahabatku Linda Asrini Aman, Fitri Wulan Sari, Indah Hairul Jannah, Natasha Syamimi, Afif Fakhri, Eki Kurniawan, Florianus Ardy, Liyan Gilang Sanjaya, Jul Anggara

“Jika hidup bias saya ceritakan diatas kertas begitu banyak yang ingin ku ceritakan dan begitu banyak orang-orang yang ingin saya ucapkan terimakasih.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karuniaNya, sehingga tersusunlah skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Return on Total Asset* terhadap Kebijakan Deviden di Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**”.

Skripsi ini diajukan untuk Memenuhi sebagai dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Universitas Batang hari Jambi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dan bantuan berbagai pihak . Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda tercinta (Warnida), ayahanda (Sudirman, S.Pd) dan keluarga yang dengan sabar memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat.

1. Bapak H. Fachrudin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, AK, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.

4. Bapak Yunan Surono SE,MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Bapak Ahmadi SE,MM selaku Pembimbing Skripsi pertama yang telah banyak membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Ibu Mufidah, S.E, M.Si selaku Pembimbing Skripsi Kedua yang telah banyak membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Seluruh Staf dan Dosen Pengajar serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan Tenaganya pada penulis selama perkuliahan.
8. Keluarga serta temen-temen angkatan 2015, teman – teman KKN Posdaya Desa Kasang Lopak Alai dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena itu penulis menyampaikan dengan rendah hati untuk dapat di maklumi atas setiap kekurangan dan kesalahan yang mungkin tidak di sadari oleh penulis di dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Jambi, Januari 2020

Ardiyanto.S

ABSTRAK

Ardiyanto.S / 1500861201087 / Manajemen / 2020 / Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, and Return on assets on Dividend Policy in LQ-45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2014-2018 / 1st Advaisor Ahmadi, SE, MM / 2st Advaisor Mufidah, SE,M.Si.

This research aims to know how the Effect Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over and Return on assets on Dividend Policy either partially or simultaneously. This research takes the object of the LQ-45 Company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018.

The research was conducted at the LQ-45 Company which consisted of AKR Corporindo Tbk, Astra International Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Surya Citra Media Tbk, dan United Tractors Tbk.

The research data showed that the data is used in this research has fulfilled the classical assumptions that consis: normally distributed data, no multicollinearity, no heteroscedasticity, and autocorrelation does not occur.

This research has showed that simultaneously Curret Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, and Return on Asset has significant effect on Deviden Payout Ratio, Partially Total Asset Turn Over has significant effect on Deviden Payout Ratio while Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset not significant effect on Deviden Payout Ratio.

ABSTRAK

Ardiyanto.S / 1500861201087 / Manajemen / 2020 / Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Rasio, Total Asset Turn Over, and Return on asset terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 / ^{1st} Advaisor Ahmadi, SE, MM / ^{2st} Advaisor Mufidah, SE,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Return on asset terhadap Kebijakan Deviden baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini mengambil objek Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018.

Penelitian dilakukan pada Perusahaan LQ-45 yang terdiri dari AKR Corporindo Tbk, Astra International Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Surya Citra Media Tbk, dan United Tractors Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik yang meliputi: data terdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, tidak ada heteroskedastisitas, dan autokorelasi tidak terjadi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return on Asset memiliki pengaruh signifikan terhadap Deviden Payout Ratio, Parsial Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap Deviden Payout Ratio sedangkan Current Rasio, Debt to Equity Rasio, Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Deviden Payout Ratio.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian`	10
1.4 Manfaat Penelitia	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Landasan Teori	12
2.1.1.1 Manajemen.....	12
2.1.1.2 Manajemen Keuangan	14
2.1.1.3 Laporan Keuangan.....	15
2.1.1.4 Aktiva	19
2.1.1.5 Utang Atau Kewajiban (<i>Liabilities</i>)	20
2.1.1.6 Analisis Rasio Keuangan	22

2.1.1.7 Devenisi Deviden.....	27
2.1.1.8 Jrnis Deviden dan Pembayarannya.....	28
2.1.1.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deviden.....	29
2.1.1.10 Aspek-Aspek Kebijakan Deviden.....	30
2.1.1.11 Indikator Deviden	31
2.1.2 Hubungan Antar Variabel.....	32
2.1.2.1 Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap Deviden.....	32
2.1.2.2 Pengaruh <i>debt to equity rato</i> terhadap Deviden.....	33
2.1.2.3 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap Deviden	34
2.1.2.4 Pengaruh <i>Return on Total Asset</i>	34
2.1.3 Kerangka Pemikiran	35
2.1.4 Penelitian terdahulu	37
2.1.5 Hipotesis	39
2.2 Metode Penelitian	39
2.2.1. Jenis Data dan Sumber Data.....	39
2.2.1.1 Jenis Data	39
2.2.1.2 Sumber Data.....	40
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	40
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	40
2.2.4 Metode Analisis Data	42
2.2.5 Alat Analisis	42
2.2.6 Uji Hipotesis	46
2.2.7 Operasional Variabel	48

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

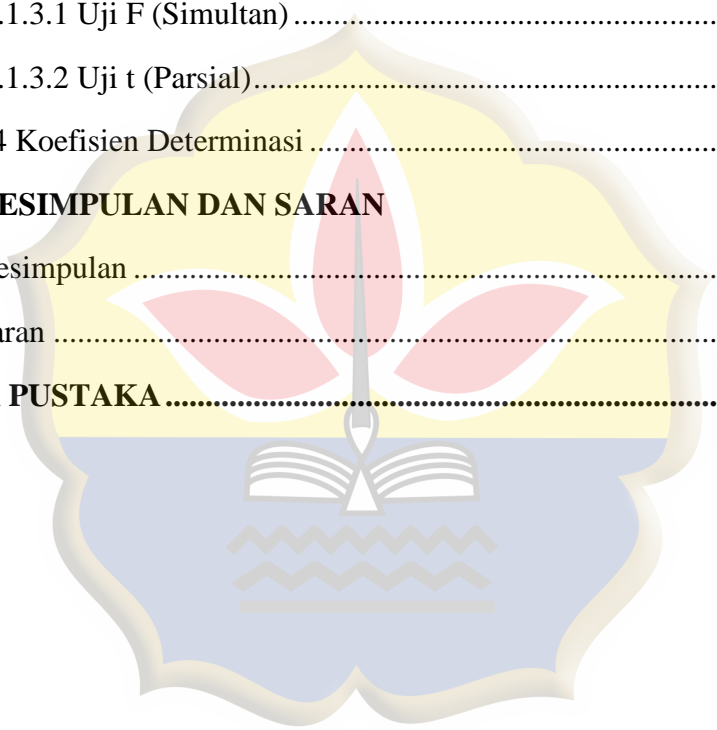
3.1 AKR Corporindo Tbk	50
3.1.1 Sejarah	50
3.1.2 Visi dan Misi	51

3.1.3 Struktur Organisasi	52
3.2 Astra International Tbk	54
3.2.1 Sejarah	54
3.2.2 Visi dan Misi	55
3.2.3 Struktur Organisasi	55
3.3 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	57
3.3.1 Sejarah	57
3.3.2 Visi dan Misi	58
3.3.3 Struktur Organisasi	59
3.4 Indofood Sukses Makmur Tbk	63
3.4.1 Sejarah	63
3.4.2 Visi dan Misi	64
3.4.3 Struktur Organisasi	65
3.5 Indo Tambang Raya Megah Tbk	67
3.5.1 Sejarah	67
3.5.2 Visi dan Misi	68
3.5.3 Struktur Organisasi	69
3.6 Surya Citra Media Tbk	70
3.6.1 Sejarah	70
3.6.2 Visi dan Misi	71
3.6.3 Struktur Organisasi	72
3.7 United Tractors Tbk	74
3.7.1 Sejarah	74
3.7.2 Visi dan Misi	75
3.7.3 Struktur Organisasi	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	79
----------------------------	----

4.1.1 Uji Asumsi Klasik	79
4.1.1.1 Uji Normalitas.....	80
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas.....	81
4.1.1.3 Uji Autokorelasi.....	82
4.1.1.4 Uji Heteroskedastitas.....	83
4.1.2 Regresi Linear Berganda	84
4.1.3 Pengujian Hipotesis	87
4.1.3.1 Uji F (Simultan).....	87
4.1.3.2 Uji t (Parsial).....	88
4.1.4 Koefisien Determinasi	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95



DAFTAR TABEL

Keterangan	Halaman
1.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	4
1.2 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	5
1.3 Perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i>	6
1.4 Perkembangan <i>Return On Total Asset</i>	7
1.5 Perkembangan Deviden	8
2.1 Penelitian Terdahulu	37
2.2 Daftar Sampel.....	41
2.3 Operasional Variabel.....	49
4.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	81
4.2 Hasil Uji Autokorelasi Run Test.....	83
4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	85
4.4 Hasil Uji F.....	87
4.5 Hasil Uji t.....	89
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	35
3.1 Struktur Dewan Komisaris AKR Corporindo Tbk.....	52
3.2 Struktur Dewan Direksi Astra International Tbk.....	55
3.3 Struktur Organisasi Indofood ICBP Sukses Makmur Tbk.....	59
3.4 Struktur Organisasi Indofood Sukses Makmur Tbk.....	65
3.5 Struktur Organisasi Indo Tambang Raya Tbk.....	69
3.6 Struktur Organisasi Surya Citra Media Tbk.....	72
3.7 Struktur Organisasi United Tractors Tbk.....	76
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	80
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Tabel Presentasi Distribusi F(Simultan)	97
Lampiran 2 Tabel Presentasi Distribusi T (Parsial)	98
Lampiran 3 Hasil SPSS	99
Lampiran 4 Data Keuangan	104



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan suatu pasar dimana dana jangka panjang yang dapat diperjual belikan dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Disamping itu pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan kepada pihak yang membutuhkan dana. Adapun fungsi dipasar modal diantara lain sebagai sumber penghimpun dana, sarana investasi, dan sebagai pendorong investasi.

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analisis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat di bedakan menjadi dua pendekatan yaitu *analisis fundamental* dan *analisis teknikal*. *Analisis fundamental* menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai instrinsik. Nilai instrinsik dapat ditentukan melalui suatu analisis yang hati-hati terhadap suatu kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa sekarang. Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham untuk mengakses permintaan dan penawaran suatu saham maupun pasar secara keseluruhan.

Analisis fundamental merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk menilai harga saham karena berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan.

Dalam jangka panjang akan terjadi pergerakan yang searah antara kinerja perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin tinggi harga sahamnya demikian pula sebaliknya. Jika manajer keuangan tidak mengendalikan keuangan secara efektif sesuai dengan potensi relative harga yang dikelolanya, maka keadaan ini akan tampak dari harga saham perusahaan yang cenderung menurun.

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yaitu tersedianya laporan keuangan. Laporan keuangan kasmir (2013:7) merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan diharapkan akan membantu bagi pada pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*. Dengan kata lain laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi modal sendiri.

Kasmir (2018) mengelompokkan rasio keuangan tersebut kedalam lima jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio keuangan bank. *Current Ratio (CR)* sendiri merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan standar rata-rata 200%. Kasmir (2018;134).

Rasio Leverage (Rasio Hutang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Salah

satu rasio dari rasio leverage atau rasio hutang yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt To Equity Ration (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang Kasmir (2018;157).

Total Asset Turn Over (TATO) menurut temuan penelitian yang di lakukan Rowe dan Jungsun (2010) mempengaruhi harga saham secara positif. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh setiawan (2003) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* mempengaruhi harga saham secara negatif.

Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, maka digunakan *Return On Total Assrt (ROA)* yang merupakan merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Alasan peneliti mengambil perusahaan di LQ-45 karena perusahaan yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dan permintaan yang tinggi terhadap modal baru memiliki alasan untuk membayar deviden yang tinggi karena mereka

harus sering menganalisis pasar modal. Jadi deviden yang tinggi merupakan salah satu cara mengikat para pemegang saham agar menerima tingkat keuntungan yang normal dari modal yang di investasikan dalam perusahaan atau memberikan signal effect kepada investor agar berinvestasi di perusahaan yang tercatat di LQ-45.

Keadaan keuangan Perusahaan di LQ-45 dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan ini maka dapat dilihat dari Total Hutang, Laba Bersih Setelah Pajak, Modal Sendiri, CR, DER, TATO, dan ROA yang diperolehnya dari tahun 2014-2018.

Maka dapat diketahui informasi mengenai perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on asset* dan kebijakan *Deviden* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-rata *Current Ratio* (CR)
Perusahaan LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018. Dalam Persen

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKRA	108,67	149,56	127,09	162,38	148,35	139,21
2	ASII	132,26	137,93	123,94	122,86	123,04	128,01
3	ICBP	218,32	232,6	240,68	242,83	202,01	227,29
4	INDF	180,74	170,53	150,81	150,27	113,1	153,09
5	ITMG	156,40	180,18	225,68	243,35	207,79	202,68
6	SCMA	391,76	330,46	298,06	364,39	411,95	359,32
7	UNTR	206,04	214,77	229,88	180,44	149,09	196,04
Jumlah		1.394	1.416	1.396	1.467	1.355	
Rata-Rata		199,17	202,29	199,45	209,50	193,62	
Perkembangan			1,57	-1,40	5,04	-7,58	

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan *Current Ratio* berfluktuasi, dimana perkembangan *Current Ratio* yang mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,04%. sementara penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu senilai 7,58%.

Dapat diketahui informasi mengenai perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER)
Perusahaan LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018. Dalam Kali (X)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKRA	1,48	1,09	0,96	0,86	1,15	1,11
2	ASII	0,96	0,94	0,87	0,89	0,98	0,93
3	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56	0,54	0,59
4	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88	0,98	0,99
5	ITMG	0,48	0,41	0,33	0,42	0,47	0,42
6	SCMA	0,36	0,34	0,3	0,22	0,22	0,29
7	UNTR	0,56	0,57	0,5	0,73	0,97	0,67
Jumlah		5,58	5,10	4,39	4,56	5,31	
Rata-Rata		0,80	0,73	0,63	0,65	0,76	
Perkembangan			-8,60	-13,92	3,87	16,45	

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada cenderung berfluktuasi, dimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* yang mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 16,45. sementara penurunan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu senilai 13,92.

Untuk mengetahui perkembangan *Total Asset Turn Over* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tabel berikut

Tabel 1.3
Perkembangan Rata-rata *Total Asset Turn Over (TATO)*
Perusahaan LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018. Dalam Persen

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKRA	1,51	1,3	0,96	1,08	0,81	1,13
2	ASII	0,85	0,75	0,69	0,69	0,52	0,70
3	ICBP	1,2	1,19	1,19	1,12	0,87	1,11
4	INDF	0,73	0,69	0,81	0,79	0,57	0,72
5	ITMG	1,48	1,34	1,11	1,24	0,96	1,23
6	SCMA	0,85	0,92	0,93	0,82	0,61	0,83
7	UNTR	0,88	0,79	0,71	0,78	0,56	0,74
Jumlah		7,50	6,98	6,40	6,52	4,90	
Rata-Rata		1,07	1,00	0,91	0,93	0,70	
Perkembangan			-6,54	-9,00	2,19	-24,85	

Sumber www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa perkembangan *Total Asset Turn Over Ratio* pada cenderung berfluktuasi, dimana perkembangan *Total Asset Turn Over* yang mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,19%. sementara penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu senilai 24,85%.

Untuk mengetahui perkembangan *Return on asset* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tabel berikut

Tabel 1.4
Perkembangan Rata-rata *Return on asset (ROA)*
Perusahaan LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018. Dalam Persen

NO	KODE PERUSAHAN	TAHUN					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKRA	5,34	6,96	6,61	7,75	3,27	5,99
2	ASII	9,37	6,36	6,99	7,84	6,46	7,40
3	ICBP	10,16	11,01	12,56	11,21	10,51	11,09
4	INDF	5,99	4,04	6,41	5,85	3,73	5,20
5	ITMG	20,05	5,36	10,8	18,6	13,38	13,64
6	SCMA	30,52	33,32	31,35	24,47	19,22	27,78
7	UNTR	8,03	4,52	7,98	9,33	8,72	7,72
Jumlah		89,46	71,57	82,70	85,05	65,29	
Rata-Rata		12,78	10,22	11,81	12,15	9,33	
Perkembangan			-20,00	15,55	2,84	-23,23	

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 diketahui bahwa perkembangan *Return on asset* pada cenderung berfluktuasi, dimana perkembangan *Return on asset* yang mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 15,55%. sementara penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu senilei 23,23%.

Untuk mengetahui perkembangan *Deviden* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tabel berikut

Tabel 1.5
Perkembangan Rata-rata *Deviden Payout Ratio (DPR)*
Perusahaan LQ-45 Pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018. Dalam Persen

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AKRA	62,8	45,74	47,39	66,68	37,13	51,95
2	ASII	45,59	49,54	44,87	39,67	14,23	38,78
3	ICBP	49,71	49,75	24,94	49,76	19,41	38,71
4	INDF	49,72	49,7	49,79	49,92	20,24	43,87
5	ITMG	60,33	105,47	27,94	118,01	53,9	73,13
6	SCMA	70,35	79,66	71,11	82,36	24,59	65,61
7	UNTR	64,95	66,89	10,66	65,65	15,01	44,63
Jumlah		403,45	446,75	276,70	472,05	184,51	
Rata-Rata		57,64	63,82	39,53	67,44	26,36	
Perkembangan			10,73	-38,06	70,60	-60,91	

Sumber : www.idx.co.id, 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 diketahui bahwa perkembangan *Deviden* pada cenderung berfluktuasi, dimana perkembangan *Deviden* yang mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 70,60%. sementara penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu senilei 60,91%.

Menurut Tita (2013) bahwa tidak ada pengaruh current ratio dan return on equity terhadap dividend payout ratio. Sedangkan total asset turn over berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Tidak ada pengaruh current ratio, total asset turn over dan dividend payout ratio terhadap harga saham. Sedangkan return on equity berpengaruh terhadap harga saham

Dari fenomena dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang digunakan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return

on asset Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Priode 2014-2018”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian terdahulu maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Curren Ratio* (CR) Pada Perusahaa LQ-45 periode 2014-2018 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 7,58%.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 16,45%.
3. Perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO) Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2014-2018 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 24,85%.
4. Perkembangan *Return On Totsl Asset* (ROA) Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2014-2018 mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 23,23%.
5. Perkembangan *Dviden Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 70,60%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh secara simultan Terhadap kebijakan Deviden Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return on asset* (ROA) mempunyai pengaruh secara parsial Terhadap kebijakan Deviden Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return on asset* (ROA) Terhadap Kebijakan Deviden secara simultan di Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return on asset* (ROA) Terhadap Kebijakan Deviden secara parsial di Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ?

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Akademis

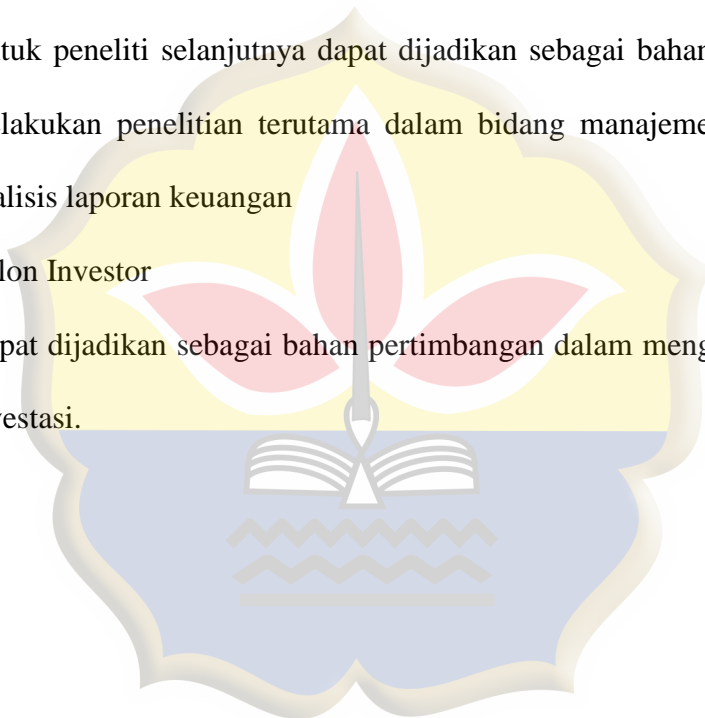
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi ilmu manajemen umumnya dan manajemen keuangan khususnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian terutama dalam bidang manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan

3. Calon Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen menurut Badrudin (2017:1) adalah mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola suatu perusahaan besar. Menurut Sujarweni (2017:9) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Menurut Hasibuan dalam Badrudin (2017:3) mendefinisikan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Hikmat dalam Badrudin (2017:3) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Terry dan Leslie dalam Badrudin (2017:6) mengemukakan lima pendekatan untuk memahami manajemen yaitu:

1. Pendekatan Operasional.
2. Pendekatan perilaku manusia.
3. Pendekatan sistem sosial sebagai sistem interaksi budaya.

4. Pendekatan sistem-sistem.

5. Pendekatan kuantitatif.

Dari definisi Terry itulah kita bisa melihat fungsi manajemen menurutnya.

Berikut ini adalah fungsi manajemen menurut Terry:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Hakikat dari fungsi manajemen dari Terry adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai.

Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa diatasi. Sebelum kita melakukan perencanaan, ada baiknya rumuskan dulu tujuan yang akan dicapai.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Weston dan Brigham dalam Utari dkk (2014:1) Manajemen keuangan ialah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.

Menurut Fahmi (2018:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:9) Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan menurut Sujarweni (2017:12-24), terdapat 2 fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara keputusan lainnya.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Keputusan sumber dana juga menyangkut penetapan tentang pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal yang optimum.

Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang luas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting didalam perusahaan.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Menurut SAK dalam Sujarweni (2017:75) Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Fahmi (2018:21) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Utari dkk (2014:13) Laporan Keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas.

Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Fraser dan Orminston dalam Fahmi (2018:22) merupakan suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu:

1. Neraca

Menurut Kasmir (2018:28), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Aktiva. Menurut Fraser dan Orminston yang dikutip Fahmi (2018:22) Neraca adalah menunjukan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

Menurut Utari dkk (2014:25) Neraca adalah laporan sumber dan penggunaan dana dapat disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan perhitungan laba rugi. Menurut Kasmir (2013:28) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

2. Laporan Rugi-Laba

Laporan rugi-laba menurut Munawir (1999:26) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan rugi-laba menurut Martono dan D Agus Harjito (2005:51) yaitu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Laporan rugi-laba menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:60) yaitu menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu (misalnya satu tahun).

Dari ketiga definisi diatas dapat dipahami bahwa pengertian laporan rugi-laba di atas adalah suatu laporan sistematis yang memperhatikan penghasilan atau pendapatan, biaya, serta rugi atau laba dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan rugi laba meliputi:

- a. Jenis-jenis pendapatan (penjualan) yang diperoleh dalam suatu periode.
- b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan.
- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

f. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi (Fahmi, 2013:23). Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan dan menyajikan informasi tentang arus kas berisikan dari tiga kegiatan utama perusahaan, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan arus kas dari aktivitas investasi.

4. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2018:39) menyatakan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisikan catatan terjadinya perubahan pendapatan bahwa laporan perubahan modal berisikan informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debet dan jumlah kredit kelompok modal.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Selain hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti penitipan harta dan penyaluran kredit kelolaan.

2.1.1.4. Aktiva

Menurut Kasmir (2013;39) aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva meliputi biaya-biaya yang tidak dibebankan kepada penghasilan waktu yang lalu dan masih akan memberikan manfaat ekonomis dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya.

a. Aktiva Lancar

Menurut kasmir (2013;39) aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang ada diaktiva lancar atas kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka, aktiva lancar lainnya.

b. Aktiva Tetap

Menurut Kasmir (2013;39) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi menjadi dua macam yaitu, aktiva tetap yang berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

c. Aktiva Lainnya

Menurut Kasmir (2013;39) aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti, bangunan

dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaiannya dan lainnya.

2.1.1.5. Utang / Kewajiban (Liabilities)

Menurut Fahmi (2018:160) utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Utang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Utang jangka pendek (*Short-term liabilities*) sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun:
 - a. Utang dagang (*account payable*) adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
 - b. Utang wesel (*notes payable*) adalah proses tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (hutang wesel).
 - c. Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.

- d. Kewajiban yang harus dipenuhi (*accrual payable*) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun).
- e. Utang gaji (*Accrued Saleries Payable*) adalah Biaya gaji yang sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk membayarkan kepada karyawan, namun jumlah yang harus dibayarkan tersebut belum dibayarkan perusahaan, sehingga masih merupakan utang perusahaan terhadap karyawannya.
- f. Utang pajak adalah Pajak yang masih dibayar termasuk sanksi administrasi berupa bunga, denda, atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Utang jangka panjang (*long term liabilities*) sering disebut dengan utang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi. Jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah, gedung, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang (*long term liabilities*) ini adalah:

- a. Utang obligasi adalah Suatu istilah yang digunakan dalam dunia keuangan yang merupakan suatu pernyataan utang dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta janji untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunganya kelak pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran.
- b. Wesel bayar (*Note Payable*) adalah Suatu janji tertulis tanpa syarat yang ditandatangani oleh seseorang untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal yang telah ditetapkan dalam wesel bayar tersebut dimasa yang akan datang.
- c. Utang perbankan yang kategori jangka panjang merupakan Kewajiban pada pihak tertentu yang wajib dilunasi dengan jangka waktu yang melebihi 1 periode akuntansi (1 tahun) dihitung sejak tanggal pembuatan neraca per 31 Desember.

2.1.1.6. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012;49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat antara perbandingan jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

1. Current Ratio

Menurut Kasmir (2013:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan

standar rata-rata 200%. Artinya, bahwa setiap hutang lancar Rp1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2. Rumus untuk mencari *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Fahmi (2012:66), *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo dengan standar rata-rata 300%. Menurut Fahmi (2013:68) *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut :

- a. Dengan hutang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*)
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
- c. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar

2. Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan

peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Fahmi (2018:73), mengenai *Debt to Equity Ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.” Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz dalam Fahmi (2013:71), *Shareholders' equity* diperoleh dari total aset dikurangi total utang. “Alternatively, the book value of a company's common stock (at par) plus additional paid-in capital and retained earnings”. Dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko (www.e-samuel.com.2004).

3. Total Asset Turn Over

Menurut Kasmir (2018:185) *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki

perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Fahmi (2018;80) *Total Asset Turn Over* (TATO) disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh man keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputran secara efektif.

Dari kedua defenisi diatas dapat dipahami bahwa pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah Rasio Aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada setiap investasi yang dikeluarkan, maka digunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. *Total Asset Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tingginya tingkat *Total Asset Turn Over* menunjukkan pula tingkat kemampuan pengelolaan dana dan sekaligus menggambarkan tingkat efesiensi perusahaan. Penurunan *Total Asset Turn Over* menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba yang belum optimal.

4. Return On Asset

Menurut Kasmir (2014:201), Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:98), Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, maka digunakan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Menurut Esti (2016) bahwa Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Cash Position (CP), Debt Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Firm Size, Current Ratio (CR), Price Earnings Ratio (PER) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR).

2.1.1.7. Defenisi Deviden

Deviden adalah pembagian laba/keuntungan yang dibagikan oleh satu perseroan kepada pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan Halim (2015;18). Sedangkan kebijakan deviden merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiaya investasi pada masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing* sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar Sartono (2016;281)

Kebijakan dividen merupakan hasil dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh manajemen yang bertujuan mencari keuntungan melalui efektivitas kegiatan yang dilakukan serta upaya efisiensi pembiayaan. Aktivitas itu dapat dilihat dari laporan laba-rugi yang terdiri dari unsur: Pendapatan, Beban, dan Laba-Rugi. Pada dasarnya, kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang Wiyono dan Kusuma (2017:11).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kebijakan dividen diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan komponen

yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, karena penentu besarnya porsi keuntungan atau laba yang akan diberikan kepada pemegang saham.

2.1.1.8. Jenis Dividen dan Pembayaranannya

Salah satu keuntungan memiliki saham adalah memperoleh dividen. Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk tunai (cash) namun ada juga pembayaran dividen dilakukan dalam bentuk pemberian saham, bahkan juga dalam bentuk pemberian property.

Menurut Fahmi (2012:273) ada beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen yaitu:

1. Dividen Tunai (Cash Dividends)

Yaitu dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.

2. Dividen Property (Property Dividends)

Yaitu suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk property atau barang.

3. Dividen Likuidasi (Liquidating Dividends)

Yaitu distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

2.1.1.9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Bambang Riyanto (2010:267), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Posisi Likuiditas Perusahaan

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

2. Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau earning yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan dividen payout ratio yang rendah.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk

menahan earningnya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

4. Pengawasan Terhadap Perusahaan

Pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan “control” terhadap perusahaan, berarti mengurangi “dividen payout ratio”nya

2.1.1.10. Aspek-Aspek Kebijakan Dividen

Menurut Sudana (2011:171) aspek-aspek kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

1. Stabilitas Dividen

Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik dari pada perusahaan yang membayar dividen secara fluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut juga stabil dan sebaliknya.

2. Target Payout Ratio

Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan target dividen payout ratio jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividennya tidak stabil.

3. Dividen Reguler Dan Dividen Ekstra

Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas adalah dengan Memberikan dividen ekstra disamping dividen reguler. Hal ini biasanya dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar, tetapi sifatnya sementara.

2.1.1.11. Indikator Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (Dividend Payout Ratio) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Dividend Payout Ratio (DPR) menurut Sudana (2011:24) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Sedangkan Dividend Payout Ratio (DPR) menurut Sartono (2010:491) merupakan rasio pembayaran dividen dalam bentuk persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen”.

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen bagi pemegang saham. Adapun rumus dividend payout ratio sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Sumber : I Made Sudana (2011:24)

Sebelum menilai Dividen Payout Ratio (DPR), ada baiknya investor mengetahui komponen penting yang terdapat di dalamnya, komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menurut Nor Hadi (2013:79) menyatakan Dividen Per Share (DPS) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar dividen yang diperoleh per lembar saham yang dimiliki oleh investor.
2. Menurut Irham Fahmi (2012:83) menyatakan Earning per share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

2.1.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.1.2.1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Suatu keadaan kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu

melindungi klaim, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. Maka dari itu dapat dikatakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal yang berbeda di temukan oleh Tita (2013) bahwa tidak ada pengaruh current ratio terhadap kebijakan dividen

2.1.2.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen

Besarnya utang perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola porsi utang-nya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2010: 112). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola porsi hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, karena modal yang dimiliki tidak mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan. Kondisi tersebut sesuai dengan teori *Pecking Order* (Myers, 1984), pembayaran dividen akan membuat dana kas berkurang sehingga perusahaan akan menggunakan tambahan dana dari utang (Hanafi, 2010: 314). Teori tersebut menjelaskan bahwa rasio utang berbanding terbalik dengan keuntungan yakni semakin tinggi DER semakin rendah keuntungan sehingga dividen semakin rendah. Pernyataan tersebut di perkuat olehn hasil dari penelitian dari Esti (2016) yang menemukan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap dividen payout ratio

2.1.2.3. Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Kebijakan Dividen

Total asset turn over merupakan ukuran rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Perputaran aktiva yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya (Amalia, 2013). Total asset turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen ditemukan oleh Dwi (2010) dan Ike (2014). Hasil yang berbeda ditemukan oleh Dewi (2013) dan Umi (2014) bahwa total asset turn over berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Menurut Umi (2014) arah pengaruh yang negatif dari hasil temuan ini dikarenakan perusahaan tidak membagikan dividen tinggi karena perusahaan membutuhkan dana internal untuk ekspansi perusahaan dan tambahan modal untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga perusahaan cenderung menahan labanya dibandingkan harus membagikan dividen kepada para pemegang saham.

2.1.2.4. Pengaruh Return on Asset Terhadap Kebijakan Dividen

Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen. Untuk ukuran profitabilitas menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu : *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (REO). ROA merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang

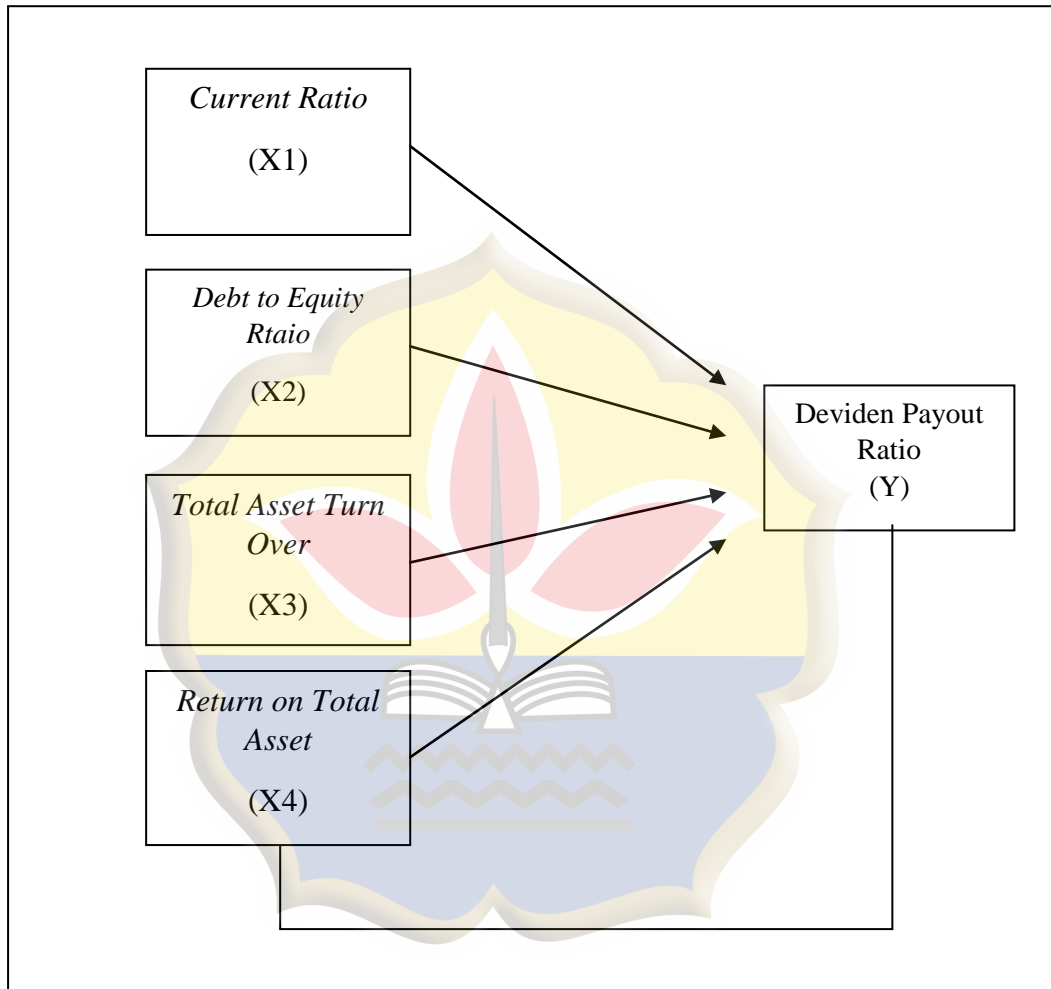
digunakan operasi. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*retrun*) semakin besar. Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa *return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen (*dividen yield*), dan *capital gain*.

2.1.3. Kerangka Pemikiran

Dari laporan keuangan tergambar kinerja manajemen masa lalu yang sekaligus merupakan gambaran kinerja masa depan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan atau ukuran berhasil atau tidaknya manajemen dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan. Laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan yang disajikan dalam angka-angka dapat diartikan maka perlu dilakukan analisis yang mendalam. Analisis ini digunakan untuk mengkaji, mengukur, dan memahami hal-hal yang tertulis dalam laporan.

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi,2013:65). Untuk menilai dan mengetahui perkembangan likuiditas dari suatu perusahaan dalam hal ini digunakan empat rasio yaitu *Total asset turn over* merupakan adalah Rasio Aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Terdapat berbagai kajian literatur-literatur yang memberikan argument yang berkaitan dengan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal. Adapun hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, berikut gambaran penelitian terdahulu pada tabel dibawah ini

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rahmawati & dkk (2014) Jurnal EMBA Vol 2, No 2	Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan BUMN Di Bursa Efek Indonesia	Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Debt to Equity Ratio secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Variabel Total Asset Turn Over, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sedangkan Return On Investment tidak memiliki pengaruh signifikan.
2.	Purnami (2016) E-jurnal Vol 5, No 2	Pengaruh Investment Opportunity Set, Total Asset Turn over Dan Sales Grwoth Terhadap Kebijakan Deviden	Total asset turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil tersebut membuktikan bahwa perputaran aktiva yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara finansial. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividennya. Sales Growth berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil tersebut membuktikan bahwa jika perusahaan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			lebih memfokuskan pada pertumbuhan penjualan maka kebutuhan dana pun akan semakin tinggi yang memaksa manajemen membayar dividen yang rendah atau tidak sama sekali.
3.	Parera (2016) Jurnal Vol 4, No 2	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2009-2013.	Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Secara simultan berpengaruh terhadap Dividend payout ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2013 Variabel Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), sedangkan variabel Debt to equity ratio (DER) secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).
4.	Kuniawan & dkk (2016) Jurnal Vol 2, No 2	Pengaruh Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Firm Ssize, Price Earning Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Cash Position (CP), Debt Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Firm Size, Current Ratio (CR), Price Earnings Ratio (PER) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR). Adapun nilai koefisien determinasinya mencapai 72.5%

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
5.	Deitiana (2013) Jurnal Vol 15, No 1	Pengaruh Cureent Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Deviden Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45	Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh current ratio dan return on equity terhadap dividend payout ratio. Sedangkan total asset turn over berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Tidak ada pengaruh current ratio, total asset turn over dan dividend payout ratio terhadap harga saham. Sedangkan return on equity berpengaruh terhadap harga saham

2.1.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel CR, DER, TATO dan ROA terhadap Deviden Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Priode 2014-2018

H2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel CR, DER, TATO dan ROA terhadap Deviden Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Priode 2014-2018

2.2. Metodologi Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

2.2.1.1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-

orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu (Syekh, 2011:5).

2.2.1.2. Sumber Data

Data berupa laporan keuangan Perusahaan LQ-45 yang bersumber dari yaitu www.idx.co.id

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (kepustakaan) dan teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara membaca tulisan-tulisan yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas dan bahan bacaan penulis ini berasal dari buku-buku penulis ilmiah terdahulu dan studi lapangan yang peneliti lakukan dengan cara penilitan kepustakaan diantaranya buku penelitian sejenis dan lainnya yang diperoleh dari perkuliahan perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ilmiah ini, serta mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 serta laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan permasalahan yang akan diteliti melalui www.idx.co.id.

2.2.3. Populasi dan Sampel

2.2.3.1. Populasi

Populasi juga dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di LQ-45 yang berjumlah 45 (empat puluh lima) perusahaan

2.2.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu yaitu:

- a. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap dari priode 2014-2018
- b. Perusahaan memiliki laporan deviden dan data jumlah saham secara lengkap dari priode 2014-2018

Data penelitian ini sampel yang di ambil adalah 7 (tujuh) perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.2.
Pemilihan Sampel Perusahaan di LQ-45

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Index LQ-45	45
2	Perusahaan yang masuk berturut-turut dalam Index LQ-45 Priode 2014-2018	16
3	Perusahaan yang berturut-turut membagikan Deviden di Index LQ-45 Priode 2014-2018	7
	Sampel Penelitian	7

2.2.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulisan menggunakan metode analisa sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numeric. Namun, karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut. (Kuncoro, 2009:146).

2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Yaitu data yang di ukur dalam satu skala numerik atau angka, yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literature yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2.2.5. Alat Analisis

Dalam melakukan penelitian, data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

2.2.5.1. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variable (variable dependen) yang disebabkan variable lain (variable independen). Analisis regresi berganda menggunakan suatu model matematis berupa persamaan garis lurus yang mampu mendefinisikan hubungan antar

variable sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui perkembangan *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio* dan *Debt to Ratio* maka digunakan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Kemudian penelitian ini menggunakan data panel dan di turunkan menjadi:

$$Y = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Karena satuan likuiditas dan harga saham tidak sama, dimana likuiditas diukur dalam rasio sedangkan harga saham dalam rupiah maka persamaan regresi di logkan menjadi,

$$\text{Log } Y = a + b_1 \log X_{1it} + b_2 \log X_{2it} + b_3 \log X_{3it} + b_4 \log X_{4it} + e$$

Dimana :

Y = Deviden

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Debt to Equity Ratio*

X₃ = *Total Asset Turn Over*

X₄ = *Return on asset*

a = Nilai Konstanta

b₁ = Koefisien *Current Ratio*

b₂ = Koefisien *Debt to Equity Ratio*

b₃ = Koefisien *Total Asset Turn Over*

b₄ = Koefisien Regresi *Return on asset*

e = error

2.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linear berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak biasa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut

asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas. Serta autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2011:84) uji normalitas adalah menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dalam penelitian uji normalitas menggunakan *Probability Plot*, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan $VIF > 10$ (*Variance Inflation Factor*) mengindikasikan terjadi *multicollinearity*.

Model regresi yang mengandung multikolinieritas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan yang digunakan untuk

menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011 : 91) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Runs Test, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 tidak terjadi autokorelasi
2. Jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2011 : 82) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang

merupakan variabel bebas (sumbu $X = Y$ hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu $Y = X$ prediksi – Y riil).

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

2.2.6. Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama (Sunyoto, 2011:16). Hasil uji F dapat dilihat pada *output* ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

Ho diterima : berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Return on asset (ROA) terhadap Dviden Payout Ratio (DPR).

Ha diterima : berarti terdapat pengaruh secara simultan antara Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn

Over (TATO), dan Return on asset (ROA) terhadap Dviden Payout Ratio (DPR).

b. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05)

c. kriteria penguji :

- Bila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t statistic digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$). Cara melakukan uji t adalah dengan cara sebagai berikut :(Suyoto, 2011 : 14)

$$Se = \frac{\sqrt{\sum(y - y')^2}}{n - 2}$$

Hipotesis uji t :

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh antara Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Return on asset (ROA) terhadap Dviden Payout Ratio (DPR).

Ha : Secara parsial ada pengaruh antara Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Return on asset (ROA) terhadap Dviden Payout Ratio (DPR).

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh nilai t_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95%. Kriteria pengujian :

$t_{hitung} \geq t_{tabel} = H_0$ ditolak ; $t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$ diterima

2.2.6.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Rumus koefisien determinasi :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

2.2.7. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel- tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi- dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukurannya serta skala pengukurannya. (Umar, 2013 : 168).

Tabel 2.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Satuan	Skala
	Current Ratio (X1)	Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
	Debt toEquity Ratio (X2)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayain dengan utang	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio
	Total Asset Turn Over (X3)	rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	%	Rasio
	Return on asset (X4)	rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$	%	Rasio
	Deviden Payout Ratio (Y)	merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen bagi pemegang saham	$\frac{\text{Deviden per shere}}{\text{Earning per shere}} \times 100\%$	%	Rasio

BAB III

GAMBAR UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. AKR Corporindo Tbk.

3.1.1. Sejarah

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia.

Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

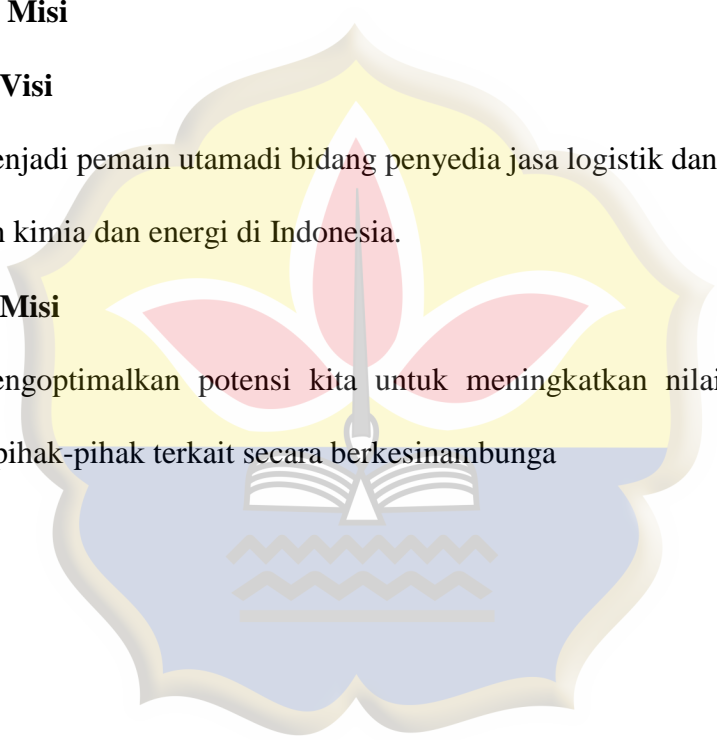
3.1.2. Visi dan Misi

3.1.2.1. Visi

Menjadi pemain utamadi bidang penyedia jasa logistik dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energi di Indonesia.

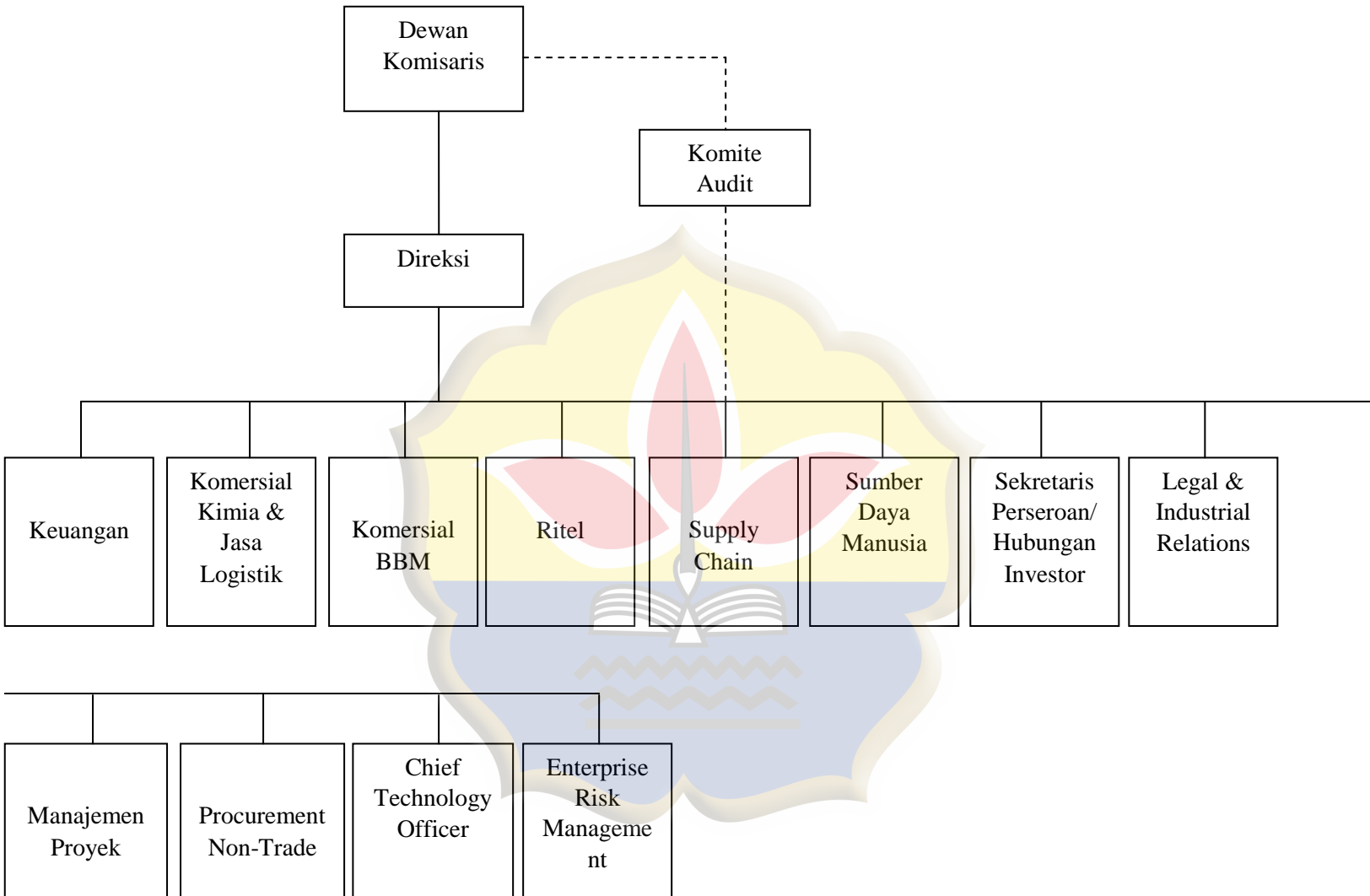
3.1.2.2. Misi

Mengoptimalkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkesinambunga



3.1.3. Struktur Organisasi

Gambar 3.1.



Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada pada Struktur Organisasi Dewan Komisaris dan direksi AKR Corporindo Tbk adalah sebagai berikut:

3.1.3.1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah badan noneksekutif yang mewakili kepentingan seluruh pemegang saham dan berperan mengawasi manajemen perusahaan. Dewan Komisaris beranggota-kan sedikitnya tiga orang, dimana salah seorang di antaranya diangkat sebagai Presiden Komisaris. Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

3.1.3.2. Direksi

Perusahaan dipimpin dan dikelola oleh Direksi yang beranggotakan sedikitnya tiga orang. Salah seorang di antaranya ditunjuk menjadi Presiden Direktur. Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi tidak diperkenankan merangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan perusahaan, kecuali atas persetujuan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham

3.1.3.3. Komite Audit

Komite Audit adalah komite independen yang anggotanya ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris memastikan berjalan dan terpeliharanya praktik tata kelola perusahaan serta pengawasan perusahaan yang memadai.

3.2. Astra International Tbk.

3.2.1. Sejarah

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia.

Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

3.2.2. Visi dan Misi

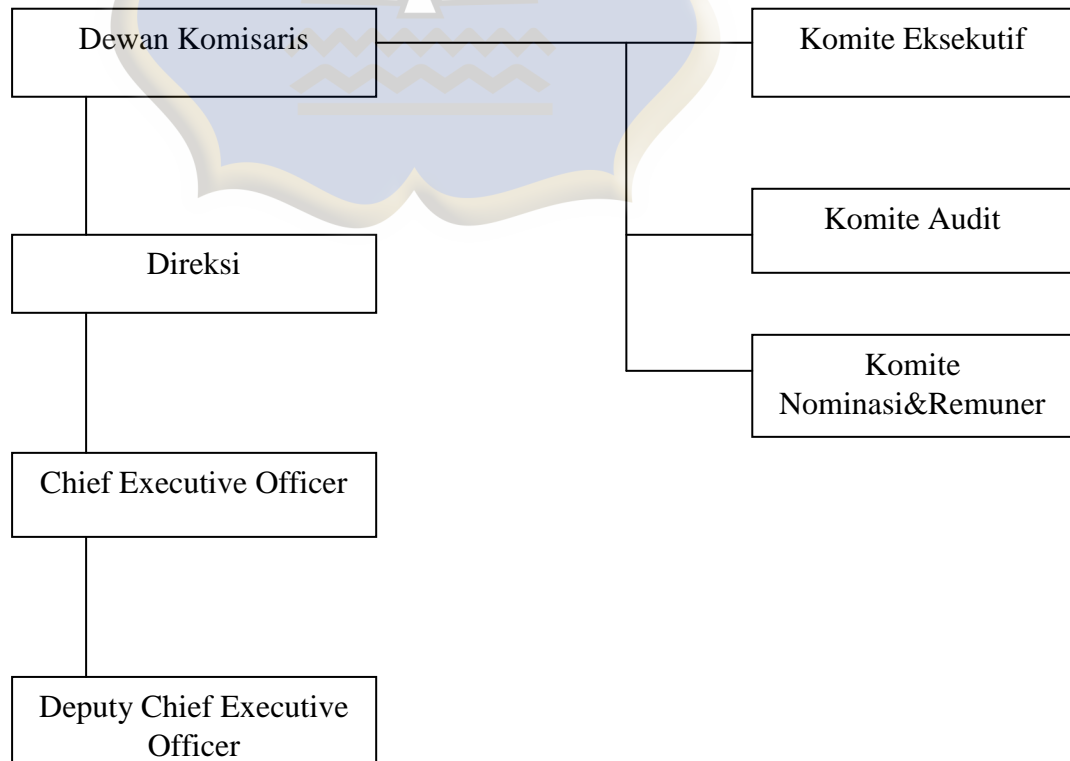
3.2.2.1. Visi

Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik, dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.

3.2.2.2. Misi

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami. Umumnya emiten jarang melakukan perombakan visi maupun misinya, karenanya data di atas mungkin akan valid dalam waktu lama

3.2.3. Struktur Organisasi



3.2.3.1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris terdiri dari seorang presiden komisaris dan dua orang anggota komisaris. Tugas utama dari dewan komisaris yaitu mempunyai wewenang untuk memberhentikan direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perusahaan.

3.2.3.2. Direksi

Direksi terdiri dari presiden direktur dan dua orang direktur yang secara bersama-sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi.

3.2.3.3. Chief Executive Officer (CEO)

Tugas Direktur Pelaksanaan yaitu:

1. Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan termasuk sumber daya manusia (SDM), administrasi, pemasaran, *manufacturing*, *litbang*, dan keuangan.
2. Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada para pelaksana dan mengawasi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab serta memastikan bahwa prosedur kerja didalam perusahaan berjalan lancar.

3.2.3.4. Deputy Chief Executive Officer

Sekretaris Perusahaan bertugas memastikan agar Gudang Garam senantiasa mematuhi peraturan dan perundangan yang dikeluarkan oleh badan otoritas pasar modal. Tugas lainnya adalah memberi masukan kepada Direksi serta Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang terkait dengan hal-hal yang disebutkan tadi serta memberikan informasi yang dibutuhkan badan otoritas pasar modal dan para

pemegang saham mengenai kinerja bisnis perusahaan. Informasi diberikan melalui publikasi laporan keuangan, pertemuan, serta paparan publik tahunan.

3.2.3.5. Komite Nominasi & Remunerasi

Tugas Komite ini difokuskan pada penerapan sistem nominasi dan remunerasi di Perusahaan, dari perumusan kriteria kompetensi, proses asesmen internal, sistem dan proses kaderisasi, proses seleksi eksternal hingga pemantauan; termasuk penyusunan proposal sistem remunerasi dan sistem penilaian kinerja anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-komite. Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas melakukan peninjauan kembali secara periodik atas jenis dan jumlah remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas lain atas permintaan Dewan Komisaris.

3.3. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

3.3.1. Sejarah

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

3.3.2. Visi dan Misi

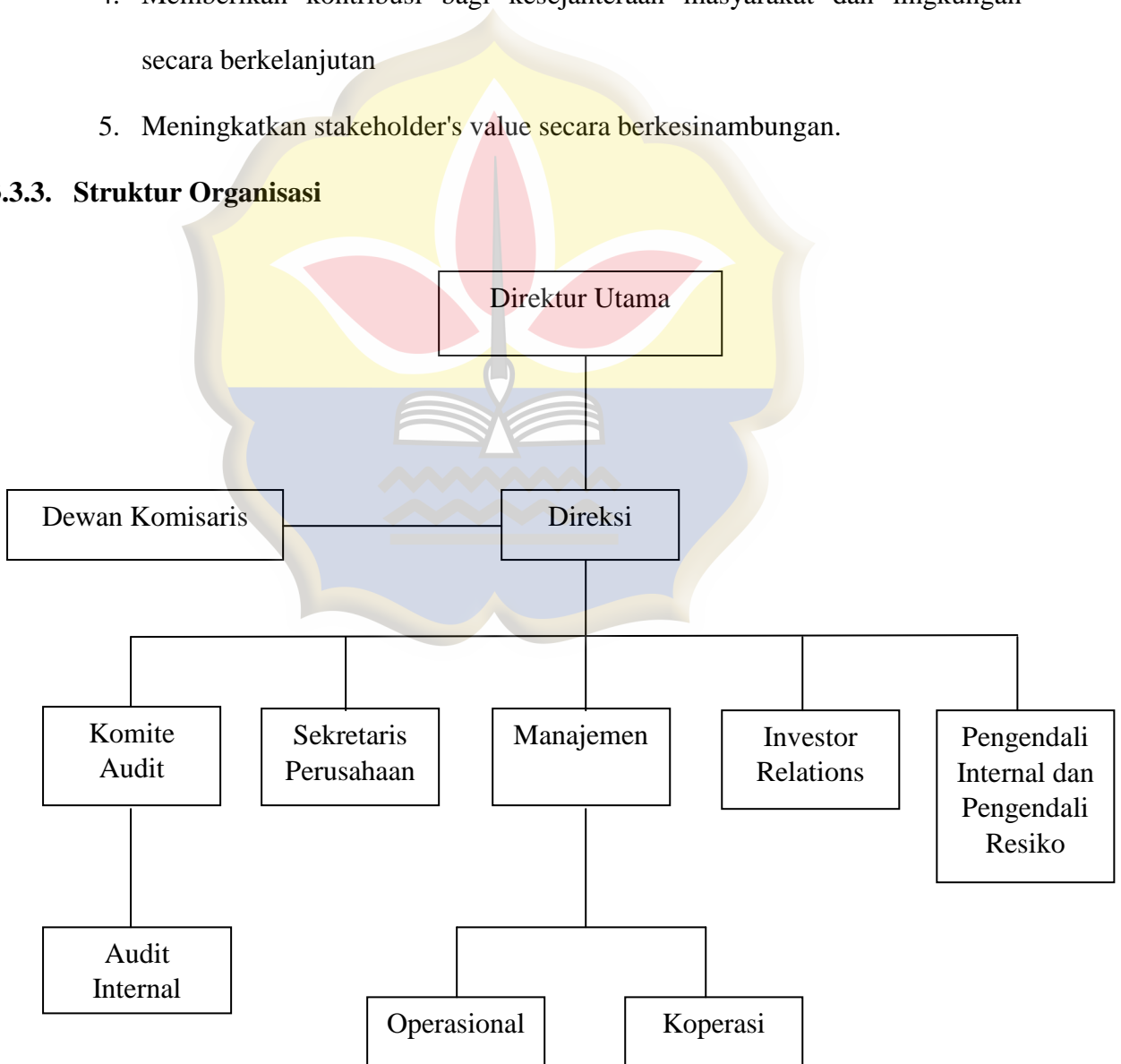
3.3.2.1. Visi

Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan

3.3.2.2. Misi

1. Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi
2. Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan
3. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
4. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
5. Meningkatkan stakeholder's value secara berkesinambungan.

3.3.3. Struktur Organisasi



3.3.3.1. Direktur Utama

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

3.3.3.2. Direksi

Direksi bertugas untuk membantu Direktur Utama dalam mengelola usaha perseroan.

3.3.3.3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

3.3.3.4. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan.

3.3.3.5. Audit Internal

Audit internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian internal Indofood, memastikan bahwa seluruh prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu, serta memastikan reliability informasi operasional dan keuangan serta kepatuhan atas ketentuan dan kebijakan perseroan. Di samping itu, Audit Internal juga bertanggung jawab kepada direksi dan bertugas untuk melaksanakan audit dan mengawasi operasi perseroan untuk memberikan keyakinan bahwa pengelolaan di semua tingkatan telah dilaksanakan secara baik. Audit Internal secara berkala disampaikan kepada anggota komite audit direksi.

3.3.3.6. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan pasar modal, memberikan saran kepada direksi tentang perubahan peraturan, serta mengatur pertemuan direksi.

3.3.3.7. Manajemen Operasional

Setiap Manajer Operasional bertanggung jawab kepada direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinir kegiatan operasional, serta sebagai penentu kebijakan operasional. Divisi pada Manajemen Operasional antara lain

adalah Divisi Mie Instan, Divisi Packaging, Divisi Dairy, Divisi Nutrisi dan Makanan Khusus, Divisi Snack Foods, Divisi Food Seasonings, Divisi Internasional, Divisi Bogasari, Divisi Agribisnis, dan Divisi Distribusi.

3.3.3.8. Manajemen Korporasi

Setiap Manajemen Korporasi memiliki fungsi masing-masing sebagai pengelola kegiatan perseroan. Divisi pada Manajemen Korporasi antara lain adalah Divisi Treasury, Divisi Controller, Divisi Central Marketing, Divisi Corporate Purchasing, Divisi Investor Relations and Corporate Secretary, Divisi CHR and CPR, Divisi Legal, Divisi Corporate Internal Audit, Divisi Research and Development, dan Divisi Information Technology.

3.3.3.9. Investor Relations

Investor Relations memiliki tanggung jawab utama untuk mengkomunikasikan secara proaktif kinerja keuangan perseroan maupun informasi lainnya secara konsisten dan transparan kepada analisis maupun investor.

3.3.3.10. Pengendalian Internal dan Manajemen Resiko

Manajemen Indofood bertanggung jawab dalam pembentukan dan penerapan pengendalian internal yang memadai, perkiraan resiko, dan pengelolaan resiko melalui sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dan direksi.

3.4. Indofood Sukses Makmur Tbk

3.4.1. Sejarah

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk

Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

3.4.2. Visi dan Misi

3.4.2.1. Visi

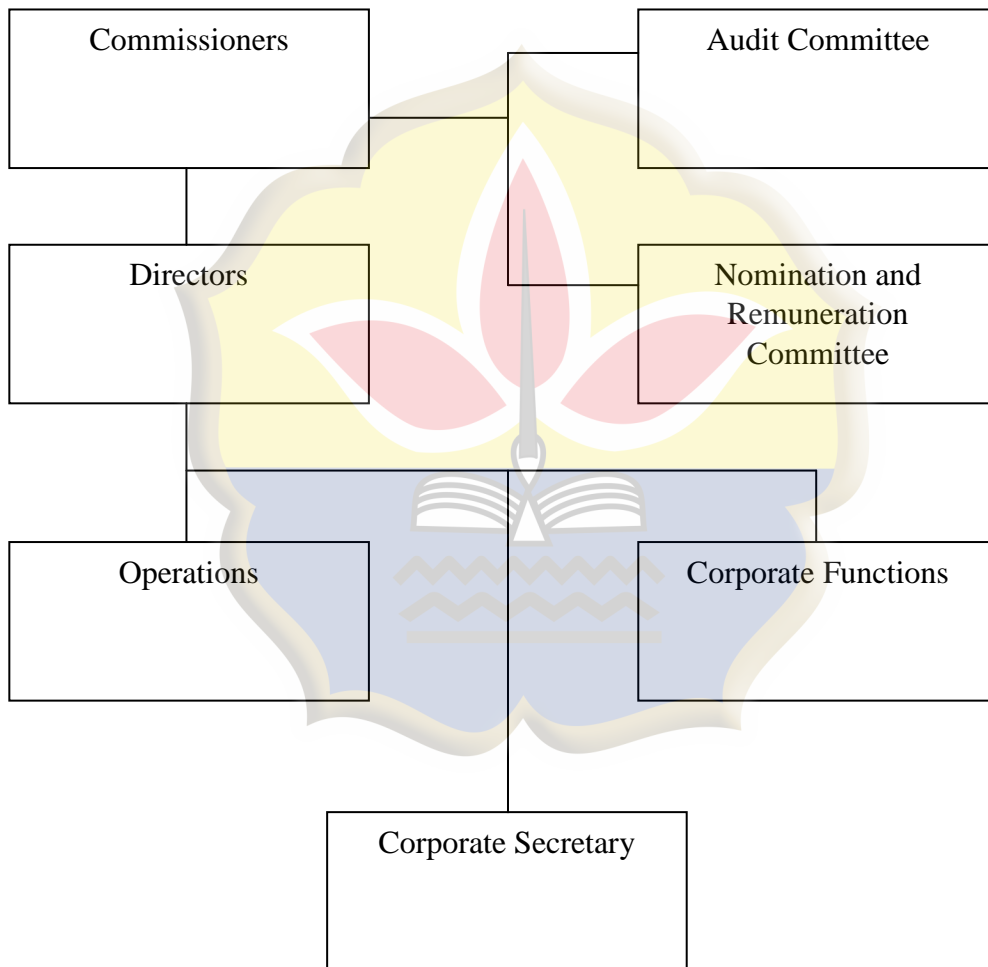
Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makana

3.4.2.2. Misi

1. Untuk terus meningkatkan karyawan kami, proses kami dan teknologi kami.
2. Untuk menghasilkan kualitas tinggi, inovatif, dan terjangkau
3. Produk yang disukai oleh pelanggan.
4. Untuk memastikan ketersediaan produk-produk kami kepada pelanggan domestik dan internasional.

5. Untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dengan penekanan pada gizi.
6. Untuk terus meningkatkan stakeholders 'value'.

3.4.3. Struktur Organisasi



3.4.3.1. Commissioners

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

3.4.3.2. Director

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan

3.4.3.3. Operations

Setiap Manajer Operasional bertanggung jawab kepada direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinir kegiatan operasional, serta sebagai penentu kebijakan operasional bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai

3.4.3.4. Audit Committee

Komite Audit dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan

3.4.3.5. Nominasi & Remunerasi Committee

Tugas Komite ini difokuskan pada penerapan sistem nominasi dan remunerasi di Perusahaan, dari perumusan kriteria kompetensi, proses asesmen internal, sistem dan proses kaderisasi, proses seleksi eksternal hingga pemantauan;

termasuk penyusunan proposal sistem remunerasi dan sistem penilaian kinerja anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-komite. Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas melakukan peninjauan kembali secara periodik atas jenis dan jumlah remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas lain atas permintaan Dewan Komisaris.

3.4.3.6. Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan pasar modal, memberikan saran kepada direksi tentang perubahan peraturan, serta mengatur pertemuan direksi.

3.5. Indo Tambangraya Megah Tbk.

3.5.1. Sejarah

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia.

Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

3.5.2. Visi dan Misi

3.5.2.1. Visi

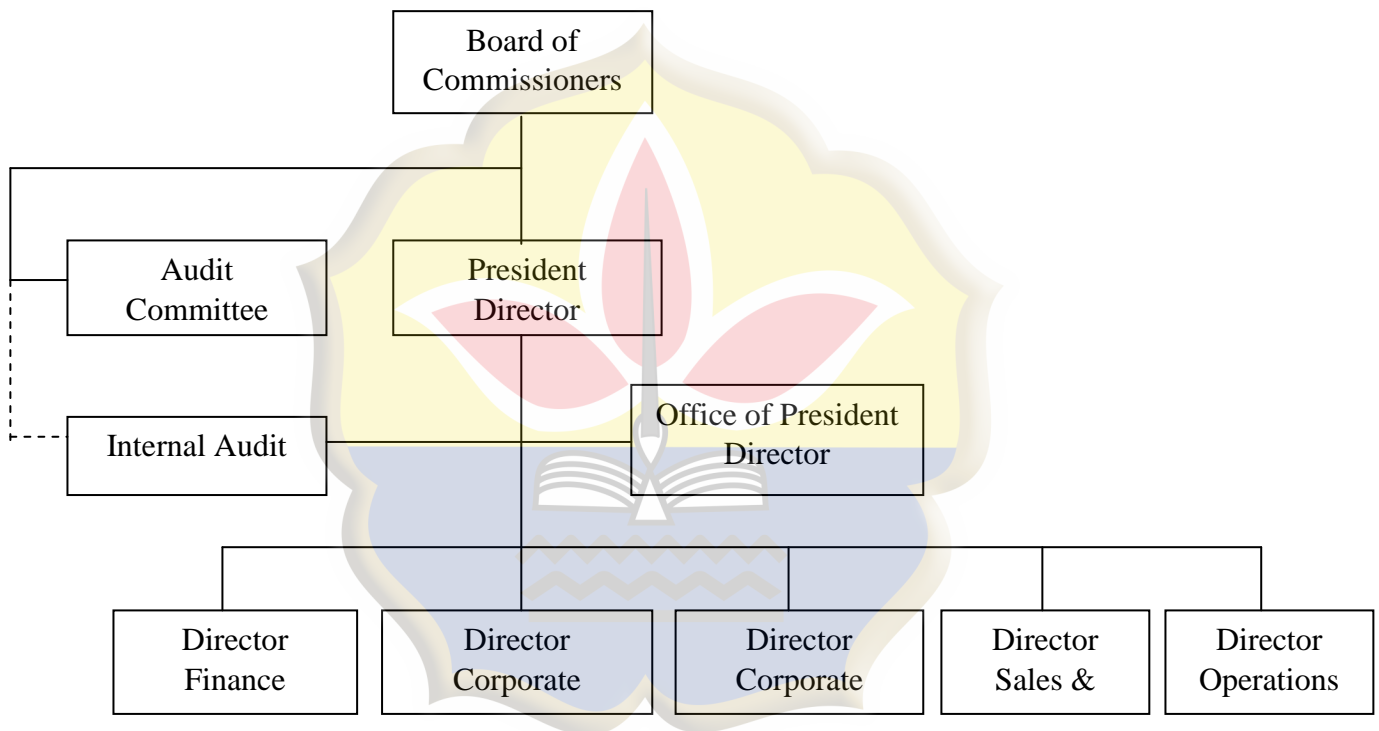
Menyediakan produk energi dan jasa yang berkualitas dan terjangkau secara berkelanjutan.

3.5.2.2. Misi

1. Berinvestasi secara bersinergi pada rantai nilai dari bisnis energi.
2. Menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan dengan menyediakan produk dan jasa berkualitas.

3. Menjadi warga korporat yang teladan dengan menjalankan bisnis secara beretika, bertanggungjawab sosial dan berwawasan ramah lingkungan.
4. Menjadikan kerangka Pembangunan Berkelanjutan sebagai landasan untuk semua inisiatif dan kegiatan bisnis.

3.5.3. Struktur Organisasi



3.5.3.1. Commissioners

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan.

3.5.3.2. Director

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan

3.5.3.3. Operations

Setiap Manajer Operasional bertanggung jawab kepada direksi atas setiap kegiatan operasional perusahaan, mengkoordinir kegiatan operasional, serta sebagai penentu kebijakan operasionalan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai

3.5.3.4. Audit Committee

Komite Audit dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan

3.6. Surya Citra Media Tbk.

3.6.1. Sejarah

Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor

pusat SCMA berlokasi di SCTV Tower – Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCMA adalah bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Saat ini kegiatan usaha utama SMCA meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan musik.

Anak usaha SCMA yang kegiatan utamanya jasa media penyiaran televisi antara lain SCTV (PT Surya Citra Televisi) (Nasional), Indosiar (PT Indosiar Visual Mandiri) (Nasional), PT Bangka TeleVision (Bangka Belitung) dan PT Surya Citra

3.6.2. Visi dan Misi

3.6.2.1. Visi

Menjadi penyedia hiburan dan informasi terdepan bagi bangsa Indonesia

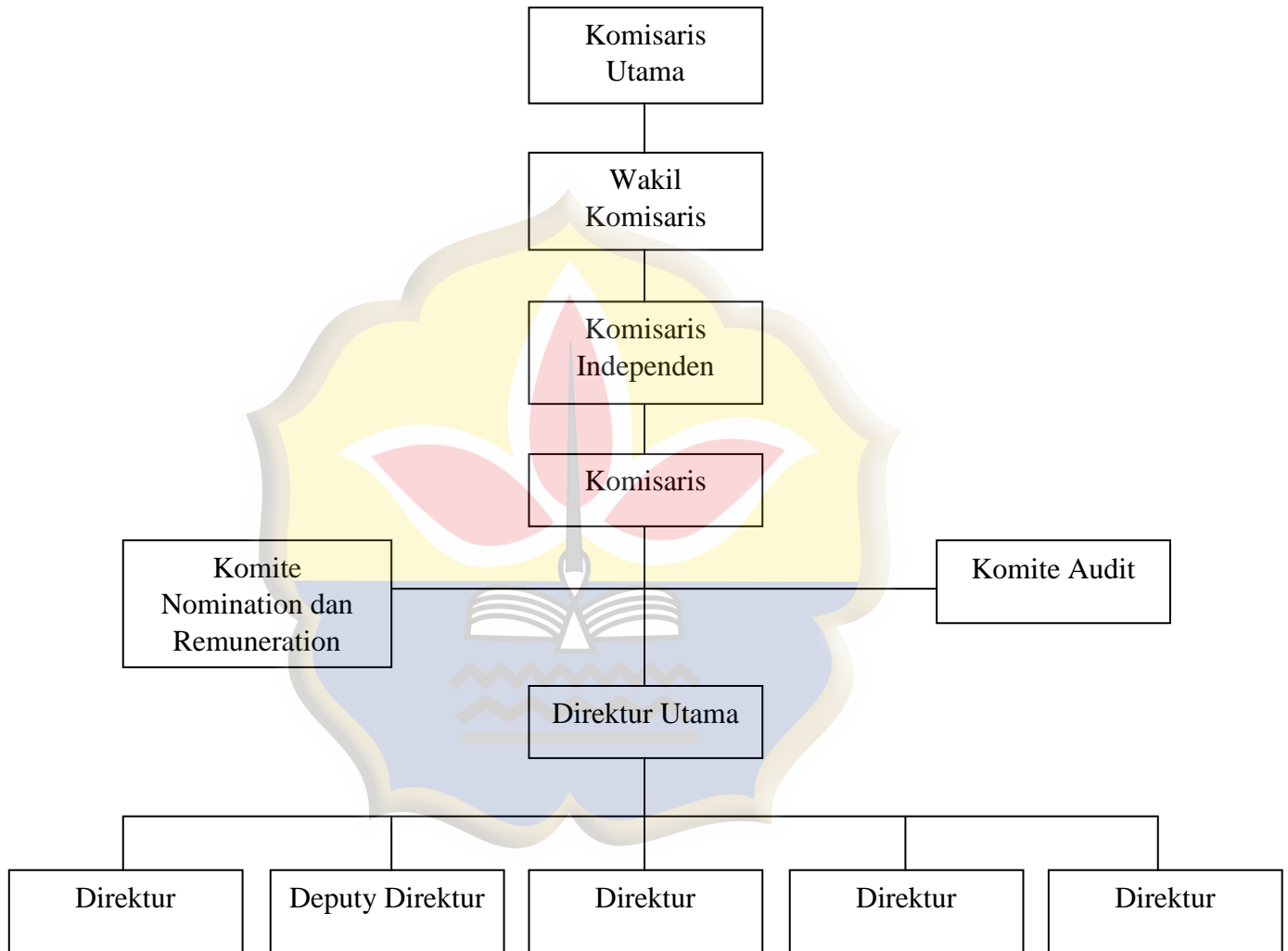
3.6.2.2. Misi

Menjadi pilihan pertama dalam penyedia konten berkualitas, untuk menghibur, mendidik dan memberi informasi bagi bangsa Indonesia.

Menjadi pilihan pertama melalui pengadaan konten yang menarik, penyediaan layanan yang unggul dan pengembangan berkelanjutan dari sumber daya

manusia kami. Melalui pencapaian ini kami akan menciptakan sebuah usaha menguntungkan yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami.

3.6.3. Struktur Organisasi



3.6.3.1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan

3.6.3.2. Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Hal itu dilakukan dengan cara mendorong anggota dewan komisaris yang lain agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

3.6.3.3. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan

3.6.3.4. Komite Nominasi & Remunerasi

Tugas Komite ini difokuskan pada penerapan sistem nominasi dan remunerasi di Perusahaan, dari perumusan kriteria kompetensi, proses asesmen internal, sistem dan proses kaderisasi, proses seleksi eksternal hingga pemantauan; termasuk penyusunan proposal sistem remunerasi dan sistem penilaian kinerja anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-komite.

Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas melakukan peninjauan kembali secara periodik atas jenis dan jumlah remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas lain atas permintaan Dewan Komisaris.

3.6.3.5. Direktur Utama

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

3.7. United Tractors Tbk.

3.7.1. Sejarah

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor.

Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano.

3.7.2. Visi dan Misi

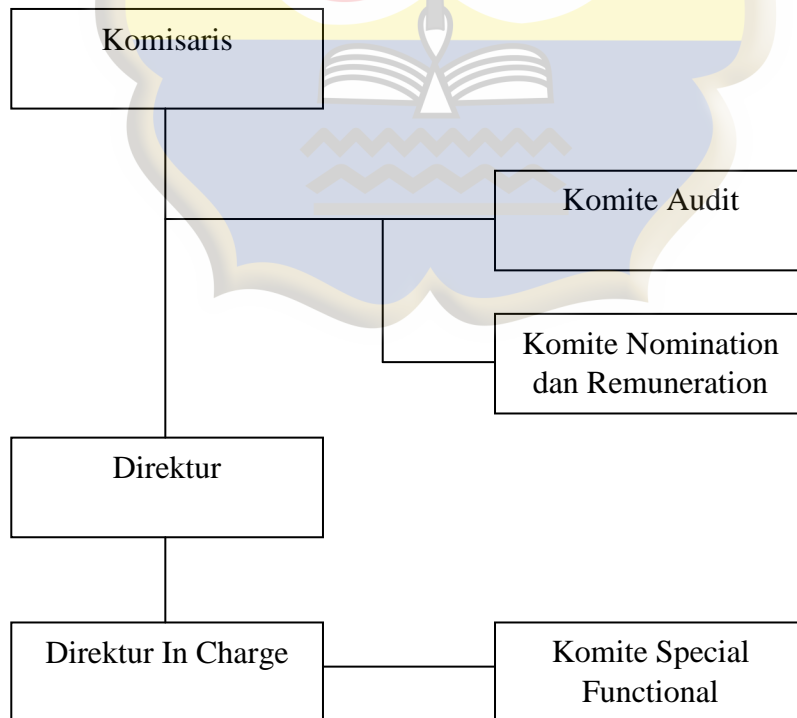
3.7.2.1. Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

3.7.2.2. Misi

1. Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
2. Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
3. Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
4. Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

3.7.3. Struktur Organisasi



3.7.3.1.Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas utama untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perseroan

3.7.3.2.Direktur

Perseroan dipimpin oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh delapan anggota direksi lainnya dalam mengelola usaha perseroan. Direktur utama bertanggung jawab dalam mengembangkan arahan strategis perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan dapat tercapai.

3.7.3.3.Komite Audit

Komite Audit dibentuk dan disusun untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Misi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dalam menjalankan peran pengawasan dengan mengkaji laporan keuangan perseroan

3.7.3.4.Komite Nominasi & Remunerasi

Tugas Komite ini difokuskan pada penerapan sistem nominasi dan remunerasi di Perusahaan, dari perumusan kriteria kompetensi, proses asesmen internal, sistem dan proses kaderisasi, proses seleksi eksternal hingga pemantauan; termasuk penyusunan proposal sistem remunerasi dan sistem penilaian kinerja

anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-komite. Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas melakukan peninjauan kembali secara periodik atas jenis dan jumlah remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas lain atas permintaan Dewan Komisaris.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul berupa laporan keuangan yang ada pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 variabel yaitu, *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turn Over* (X_3) dan *Return on asset* (X_4) sebagai variabel independen, sedangkan *Deviden Payout* (Y) sebagai variabel dependen.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam persamaan tersebut memiliki syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

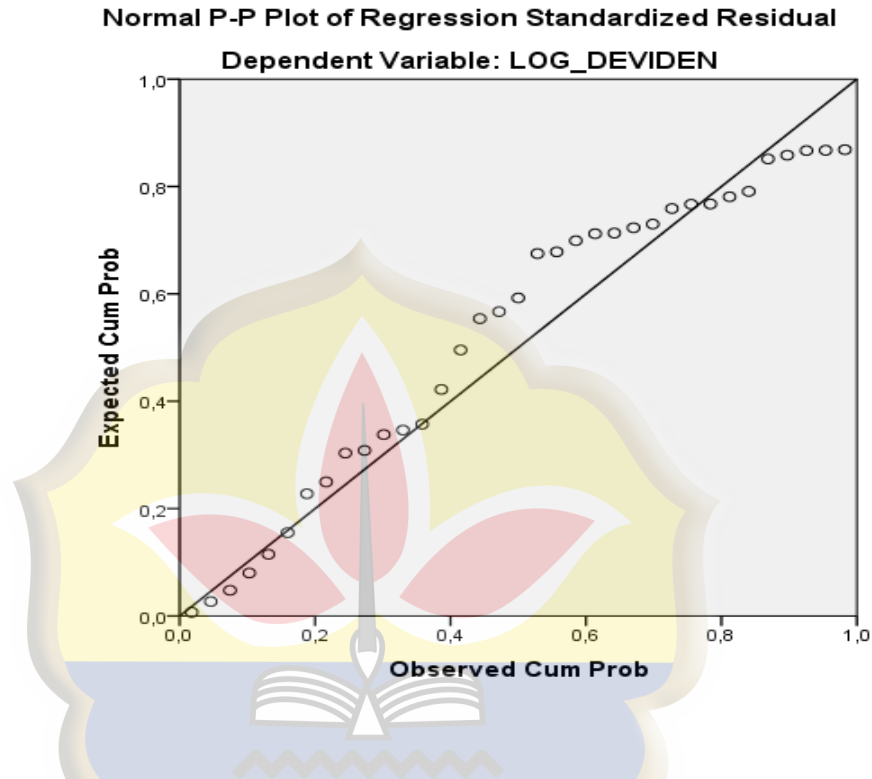
Uji Asumsi Klasik yang biasa dipakai ada 4 Uji yaitu

- Uji Normalitas (Data Harus Normal)
- Uji Multikolinearitas (Data Tidak Boleh Terjadi Multikolinearitas)
- Uji Heteroskedastisitas (Data Tidak Boleh Trjadi Heteroskedastisitas)
- Uji Autokorelasi (Data Tidak Boleh Terjadi Autokorelasi)

4.1.1.1. Uji Normalitas

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpenjar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat:

Nilai Tolerance > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

(Jika Nilai Tolerance besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

Nilai Tolerance < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas

(Jika Nilai Tolerance kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

Tabel 4.1.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LOG_CR	,219	4,564
LOG_DER	,200	5,007
LOG_TATO	,937	1,067
LOG_ROA	,346	2,887

a. Dependent Variable: LOG_DEVIDEN

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen *Current Ratio* sebesar 0,219, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,200, *Total Asset Turn Over* sebesar 0,937, dan *Return on asset* sebesar 0,346 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *Current Ratio* sebesar 4,564, *Debt to Equity Ratio* sebesar 5,007, *Total Asset Turn Over* sebesar 1,067, dan *Return on asset* sebesar 2,887 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3. Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syara

Tabel 4.2
Hasil Uji Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,05023
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	17
Z	-,339
Asymp. Sig. (2-tailed)	,735

a. Median

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 tidak terjadi autokorelasi

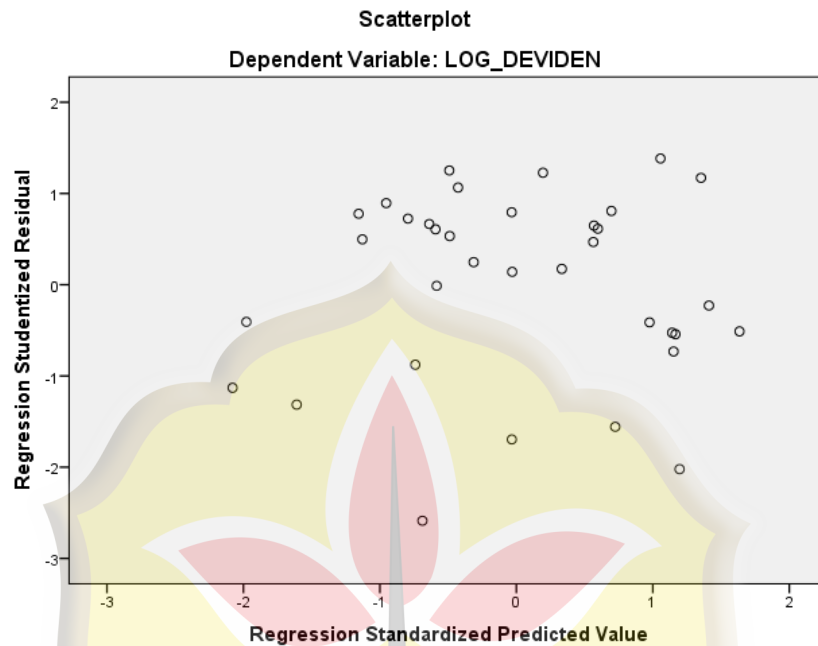
Jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 diatas diperoleh hasil Runs Test, nilai *asymp sig (2tailed)* sebesar 0,735 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi.

4.1.1.3.Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Insider Ownership*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap variabel terikat yaitu Harga saham. Hasil uji

analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,076	1,066	
	LOG_CR	,251	,510	,160
	LOG_DER	,090	,387	,079
	LOG_TATO	1,021	,317	,506
	LOG_ROA	,075	,239	,081

a. Dependent Variable: LOG_DEVIDEN

Berdasarkan Output regresi tabel 4.3 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 1,076 + 0,251 X_1 + 0,090 X_2 + 1,021 X_3 + 0,075 X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 1.076 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turn Over* (X_3), dan *Return on asset* (X_4), bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Deviden akan bernilai tetap sebesar **1,076**
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai **positif** sebesar 0.251 artinya apabila variable X_1 *Current Ratio* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Deviden akan mengalami **peningkatan** sebesar 0.251.
(kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) bernilai **positif** sebesar **0,090** artinya apabila variable X_2 *Debt to Equity Ratio* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Deviden akan mengalami **peningkatan** sebesar **0,090**. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
4. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* (X_3) bernilai **positif** sebesar **1,021** artinya apabila variabel *Total Asset Turn Over* (X_3) ukuran perusahaan mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Deviden akan mengalami **peningkatan** sebesar **1,021**. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)

5. Koefisien regresi variabel *Return on asset* (X_4) bernilai **positif** sebesar **0.075** artinya apabila variabel *Return on asset* (X_4) ukuran perusahaan mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Deviden akan mengalami **peningkatan** sebesar **0.075**. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)

4.1.3. Pengujian Hipotesis

4.1.3.1. Uji Simultan (F-test)

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,614	4	,154	3,325	,023 ^b
	Residual	1,385	30	,046		
	Total	1,999	34			

a. Dependent Variable: LOG_DEVIDEN

b. Predictors: (Constant), LOG_ROA, LOG_TATO, LOG_CR, LOG_DER

Sumber : Data diolah SPSS

F hitung (nilai F dari hasil spss)

F tabel (dilihat dari tabel statistic F)

Jika F Hitung > F Tabel (F Hitung lebih besar dari F tabel) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y. Atau Jika Nilai Sig

(signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar **3,325** dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya $(30-4-1) = 30$, didapat f_{tabel} sebesar 2.69. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($3,325 > 2.69$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return on asset* berpengaruh terhadap variabel dependen harga Deviden.

4.1.3.2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t
Coefficients^a

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,076	1,066		1,009	,321		
LOG_CR	,251	,510	,160	,492	,626	,219	4,564
LOG_DER	,090	,387	,079	,232	,818	,200	5,007
LOG_TATO	1,021	,317	,506	3,224	,003	,937	1,067
LOG_ROA	,075	,239	,081	,314	,756	,346	2,887

a. Dependent Variable: LOG_DEVIDEN

Sumber : Data diolah SPSS

t hitung (nilai t dari hasil spss)

t tabel (dilihat dari tabel statistic t)

Jika t hitung > t table (t hitung lebih besar dari t tabel) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (30-4-1) = 30$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,042. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,492 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,492 < 2,042$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Current Ratio* Tidak berpengaruh terhadap Deviden

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,232 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,232 < 2,042$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* Tidak berpengaruh terhadap Deviden

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,224 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,224 > 2,042$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Deviden.

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0.314 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.314 < 2,042$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variable *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap Deviden.

4.1.3.3. Koefisien Determinasi (KD)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,307	,215	,21488	2,281

a. Predictors: (Constant), LOG_ROA, LOG_TATO, LOG_CR, LOG_DER

b. Dependent Variable: LOG_DEVIDEN

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.307 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *X1 Current Ratio*, *X2 Debt to Equity Ratio*, *X3 Total Asset Turn Over*, dan *X4 Return on asset mempengaruhi* variable *Y Deviden* sebesar $(0,307 \times 100 = 30,7\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 30,7\% = 0,693\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menurut Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Cash Position (CP)*, *Debt*

Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Firm Size, Current Ratio (CR), Price Earnings Ratio (PER) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR).

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Deviden Payout

Hasil uji t secara parsial diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (X_1) terhadap *Deviden Payout* (Y) pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,492 < 2,042$). Hasil ini Tidak Sejalan dengan penelitian terdahulu. Menurut Kurniawan (2016) menunjukkan hasil bahwa Current Ratio berpengaruh Signifikan terhadap Deviden Payout

4.2.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Deviden Payout

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* (X_2) terhadap *Deviden Payout* (Y) pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 dengan uji t_{hitung} sebesar 0,232 dan t_{tabel} sebesar 2,042 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,492 < 2,042$). Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu. Menurut Parera (2016) menunjukkan hasil bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh Negatif terhadap Deviden Payout Ratio

4.2.3. Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Deviden Payout

Terdapat pengaruh antara *Total Asset Turn Over* (X_3) terhadap *Deviden Payout* (Y) pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 dengan uji t_{hitung} sebesar 3,224 dan t_{tabel} sebesar 2,042 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih Besar dari t_{tabel} ($3,224 > 2,042$). Hasil ini Sejalan dengan penelitian terdahulu. Menurut Kurniawan (2016) menunjukkan hasil bahwa Total Asset Turn Over berpengaruh Signifikan terhadap Deviden Payout

4.2.4. Pengaruh Return on Asset Terhadap Deviden Payout

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on asset* (X_4) terhadap *Deviden Payout* (Y) pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 dengan uji t_{hitung} sebesar 0,314 dan t_{tabel} sebesar 2,042 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,314 < 2,042$). Hasil ini Tidak Sejalan dengan penelitian terdahulu. Menurut Kurniawan (2016) menunjukkan hasil bahwa Return on Asset berpengaruh Signifikan terhadap Deviden Payout

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on asset* terhadap *Divide Payout* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,325 > 2.69$)
2. Hasil uji t secara parsial diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (X_1) terhadap *Dividen Payout* (Y) pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,492 < 2,042$).

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* (X_2) terhadap *Dividen Payout* (Y) pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 dengan uji t_{hitung} sebesar 0,232 dan t_{tabel} sebesar 2,042 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,492 < 2,042$).

Terdapat pengaruh antara *Total Asset Turn Over* (X_3) terhadap *Dividen Payout* (Y) pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 dengan uji t_{hitung} sebesar 3,224 dan t_{tabel} sebesar 2,042 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih Besar dari t_{tabel} ($3,224 > 2,042$).

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on asset* (X_4) terhadap *Deviden Payout* (Y) pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018 dengan uji t_{hitung} sebesar 0,314 dan t_{tabel} sebesar 2,042 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,314 < 2,042$).

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan LQ-45 lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola datanya. Dengan demikian maka kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return on asset* dapat lebih besar dalam meningkatkan *Deviden Payout*. Perusahaan hendaknya lebih efektif dan efisien mengelola data. Dengan demikian maka perusahaan akan lebih maksimal dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.
2. Bagi pemakai Laporan Keuangan yang akan mengambil suatu keputusan sebaiknya tidak mengandalkan data mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return on asset* tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya untuk meningkatkan *Deviden Payout*.
3. Bagi penilai selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadikannya lebih tepat akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. M & Saryono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Nuha.
- Badrudin, 2017, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Keempat, Bandung: Alfabeta
- Darmadji & Fakhruddin, 2011, *Pasar Modal di Indonesia*, edisi 3, Jakarta : Salemba Empat
- Dwidarnita, 2016 , *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di BEI*
- Esti, Rina, Rita, 2016 , *Pengaruh Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Firm Ssize, Price Earning Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur*, Vol 2 , No 2 , Ejournal
- Fahmi, Irham, 2018, *Pengantar Manajemen Keuangan* Bandung : Alfabeta
- Gumanti, Ary, Tatang, 2011, *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Medika
- Hasibuan, Melayu, 2007, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Edisi Revisi)*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hendra S. Raharja Putra, 2009, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Kadek, Luh, 2016 , *Pengaruh Investment Opportunity Set, Total Asset Turn over Dan Sales Grwoth Terhadap Kebijakan Deviden*, Vol. 5, No. 2, Ejournal
- Kasmir, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ke-11 Depok : Rajawali Pers

Kuncoro,Mudrajad, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi ke-3, Jakarta: Erlangga

Nining, Ivonne, Paulina, 2014 , *Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN Di Bursa Efek Indonesia*, Ejournal

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta

Sujarweni, V.Wiratna, 2017, *Manajemen Keuangan, Teori, Aplikasi dan hasil penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Sulianto, 2011, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi SPSS*, Jakarta : ANDI

Sunyoto, Suyanto 2011, *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps

Sutrisno , 2012, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ke-7, Yogyakarta : Ekoisia

Syekh, Syaid, 2011, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*, Jakarta : Gaung Persada Press

Tita, 2013 , *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividen Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45*, Vol. 15, No. 1, Ejournal.

Umar, Husein, 2013, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Pertama, Jakarta : Rajawali Pers

Utari, Dewi, 2014, *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media

Widoatmojo (2012:15) pasar modal